



PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT ANAK BALITA YANG BERESIKO STUNTING MELALUI KEGIATAN PELATIHAN DAN PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DI DESA BAUMATA TIMUR

Leny Marlina A.Pinat¹, Yansestina Erlince Eky², Applonia Leu Obi³, Eli Aleksander Giri⁴, Melkisedek O.Nubatonis⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

Article Information

Article history:

Received September 07, 2023

Approved September 13 2023

Keywords:

Pelatihan,
Kader
Posyandu, Balita

ABSTRAK

Kesehatan gigi susu seringkali diabaikan oleh orangtua karena dianggap hanya bersifat sementara dan akan digantikan oleh gigi tetap. Pada kenyataannya, gigi susu berperan penting dalam kemampuan berbicara sekaligus proses pengunyahan yang berdampak pada nutrisi dan tumbuh kembang anak. Selain itu, gigi susu juga berfungsi sebagai paduan bagi pertumbuhan gigi tetap. Pertumbuhan dan perkembangan gigi sulung terjadi sejak awal usia janin, dilanjutkan setelah bayi lahir, anak bertambah besar, dan memasuki periode remaja dan dewasa. Seiring dengan pertumbuhan tubuh secara umum, terjadi pergantian periode gigi sulung menjadi gigi permanen. Potensi masyarakat yang dapat dilibatkan dalam usaha promotif dan preventif adalah kader kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya promotif dan preventif untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan dapat menambah pengetahuan kesehatan yang lebih baik. Salah satu sasaran di bidang kesehatan dari promosi kesehatan adalah pemberdayaan masyarakat. Masyarakat merupakan sasaran primer yang harus diberdayakan sehingga mereka dapat memelihara dan meningkatkan Kesehatan. Tujuan dilakukan pengabdian kepada Masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu melalui pelatihan dan pemberdayaan kader posyandu dalam bidang Kesehatan gigi. Sasaran mitra kegiatan pengabdian adalah kader posyandu Desa Baumata Timur. Bentuk kegiatannya berupa, pengumpulan Kader Posyandu, sosialisai kegiatan, Pelatihan dan Pemberdayaan kader kesehatan gigi. Hasil dari kegiatan ini berupa Meningkatnya pengetahuan kader tentang tumbuh kembang gigi anak balita. Meningkatnya pengetahuan kader tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak balita. Meningkatkan ketrampilan kader tentang cara membersihkan gigi anak balita. Kesimpulan yakni kegiatan

pelatihan dan pemberdayaan kader posyandu tentang kesehatan gigi balita di Desa Baumata Timur terlaksana dengan baik.

ABSTRACT

The health of milk teeth is often ignored by parents because they are considered only temporary and will be replaced by permanent teeth. In reality, milk teeth play an important role in the ability to speak as well as the chewing process which has an impact on children's nutrition and growth and development. Apart from that, milk teeth also function as a support for the growth of permanent teeth. The growth and development of primary teeth occurs from early fetal age, continuing after the baby is born, the child gets older, and enters the teenage and adult periods. Along with general body growth, there is a change in the period from primary teeth to permanent teeth. The potential community that can be involved in promotive and preventive efforts are health cadres. Health education is a promotive and preventive effort to convey health messages to the community, groups or individuals in the hope of increasing better health knowledge. One of the targets in the health sector of health promotion is community empowerment. The community is the primary target that must be empowered so that they can maintain and improve their health. The aim of community service is to increase the knowledge and skills of posyandu cadres through training and empowering posyandu cadres in the field of dental health. The target partners for the service activities are posyandu cadres in East Baumata Village. The activities take the form of collecting Posyandu cadres, socializing activities, training and empowering dental health cadres. The results of this activity are an increase in cadres' knowledge about the growth and development of teeth in toddlers. Increasing cadres' knowledge about how to maintain the oral health of children under five. Improve cadres' skills on how to clean toddlers' teeth. The conclusion is that the training and empowerment activities for posyandu cadres regarding toddler dental health in East Baumata Village were carried out well.

© 2023 EJOIN

**Corresponding author email: erlanggasteven78@gmail.com*

PENDAHULUAN

Posyandu atau Pos Pelayanan Terpadu merupakan unit pelayanan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh, untuk masyarakat yang dibantu oleh tenaga kesehatan. Posyandu merupakan kegiatan swadaya masyarakat dengan penanggungjawab kepala desa (BKKBN, 2019). Program ini merupakan integrasi kegiatan pelayanan sosial dasar keluarga dalam aspek pemantauan tumbuh kembang anak. Pelaksanaan posyandu dilaksanakan secara kordinatif dan integratif disesuaikan dengan kebutuhan lokal atau situasional dengan mempertahankan aspek pemberdayaan masyarakat. Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat, yang menjadi milik masyarakat dan menyatu dalam kehidupan dan budaya masyarakat. Posyandu juga berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat serta mendekatkan pelayanan kesehatan dasar (Saepuddin et al., 2018).

Potensi masyarakat yang dapat dilibatkan dalam usaha promotif dan preventif adalah kader kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya promotif dan preventif untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan dapat menambah pengetahuan kesehatan yang lebih baik. Salah satu sasaran di bidang kesehatan dari promosi kesehatan adalah pemberdayaan masyarakat. Masyarakat merupakan sasaran primer yang harus diberdayakan sehingga mereka dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan (Heningtyas,2020).

Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan gigi dan mulut, merupakan salah satu cara untuk mendukung pelaksanaan pembangunan kesehatan, salah satu diantaranya dengan pemberdayaan kader kesehatan gigi. Kegiatan yang dilakukan lebih diarahkan pada pelayanan promotif, preventif dan rujukan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan pada upaya kesehatan berbasis masyarakat diantaranya posyandu dengan sasaran kelompok resiko tinggi meliputi anak usia balita, anak usia pendidikan dasar, ibu hamil dan menyusui, kelompok usia lanjut (kementerian Kesehatan RI,2012).

Potensi masyarakat untuk menjadi kader kesehatan gigi dan mulut dapat menjadi salah satu upaya untuk menjaga kebersihan mulut yang efektif serta mejadikannya sebuah kebiasaan karena para kader dapat menyampaikan kepada masyarakat (Hidayat dkk., 2016). Banyaknya pendidikan dan pemberdayaan yang diberikan dari sumber yang jelas adalah salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan kader kesehatan (Adistie dkk., 2017).

Pembangunan manusia Indonesia akan lebih optimal apabila masalah kesehatan gigi dan mulut bisa diatasi dengan baik. Kesehatan gigi dan mulut tidak hanya dicapai dengan tindakan pengobatan atau kuratif, akan tetapi tindakan pencegahan atau preventif akan memberikan dampak yang lebih panjang demi tercapainya kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Biaya atau dana yang dikeluarkan pun akan dapat ditekan apabila kegiatan preventif atau pencegahan dapat terlaksana dibandingkan dengan biaya tindakan kuratif atau pengobatan (Budi Setyawan, 2012). Masalah kesehatan pada bayi dan anak-anak yang tidak diselesaikan akan menimbulkan dampak terganggunya tumbuh kembang. Pengetahuan ini penting untuk diketahui orang tua untuk memantau tumbuh kembang anak (Indri Kurniasih, 2008).

Penyakit yang sering ditemui pada rongga mulut yaitu karies atau gigi berlubang serta penyakit gusi. Karies dapat dicegah dengan cara gosok gigi yang benar. Suatu hal yang penting bagi orang tua untuk membiasakan anak menggosok gigi sejak usia dini. Peran orang tua sangat penting untuk mengarahkan anak menggosok gigi dengan cara yang benar Disinilah peran kader posyandu untuk bisa melakukan penyuluhan kepada orang tua (Cahyaningrum, 2017).

Melihat situasi dan kondisi di atas maka terdapat permasalahan yang terdapat di posyandu balita di Desa Baumata Timur yaitu belum tersedianya sarana pelayanan kesehatan gigi dan mulut khususnya pengetahuan kader kesehatan mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini memilih kegiatan berupa pelatihan dan pemberdayaan kader kesehatan di tingkat posyandu mengenai kesehatan gigi dan mulut sebagai upaya pencegahan terjadinya penyakit gigi yang lebih parah.

Berdasarkan wawancara tim pengabdian dengan tenaga kesehatan/bidan di Pustu Baumata Timur, maka masalah yang teridentifikasi yaitu belum pernah dilakukan pelatihan kader kesehatan gigi dikarenakan belum adanya tenaga kesehatan gigi baik dokter gigi maupun perawat gigi di Puskesmas Baumata, sehingga tim pengabdian merasa perlu dilakukan intervensi berupa kegiatan pencegahan penyakit gigi dan mulut melalui

kegiatan pelatihan dan pemberdayaan kader kesehatan gigi sehingga status kesehatan gigi dan mulut pada balita di wilayah tersebut akan lebih optimal.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tim pengabdian melakukan langkah pendekatan yang telah disepakati bersama untuk menyelesaikan masalah tersebut, yaitu dengan melakukan langkah-langkah sbb:

A. Tahapan penyelesaian permasalahan

Persiapan Kegiatan

Dalam tahap ini akan dilakukan :

- a. Survei tempat pelaksanaan kegiatan di Desa Baumata Timur
- b. Penyelesaian administrasi perijinan tempat dan lokasi pengabdian masyarakat
- c. Menyiapkan materi atau bahan pelatihan tentang kesehatan gigi dan mulut.
- d. Persiapan alat dan bahan kegiatan pengabdian masyarakat.

B. Metode Pelaksanaan

Pada tahapan ini akan dilakukan:

No	Kegiatan	Metode	Waktu	Alat	Sasaran
1	Sosialisasi kegiatan pelatihan dan pemberdayaan kader kesehatan gigi	Ceramah	2023	alat peraga	Kepala Desa, Bidan desa dan Kader posyandu
2	Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut tentang tumbuh kembang gigi balita, mulai dari rongga mulut dan bagian-bagiannya, fungsi gigi, macam-macam bentuk gigi dan pertumbuhan gigi	Ceramah dan tanya jawab	2023	alat peraga	Bidan dan Kader posyandu
3	Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut cara pemeliharaan gigi anak balita	Ceramah dan tanya jawab	2023	alat peraga	Bidan dan Kader posyandu
4	Melatih ketrampilan kader tentang cara membersihkan gigi anak balita, dengan menunjukkan cara merawat gigi anak balita sesuai kelompok umur	Simulasi dan Praktek	2023	alat peraga	Bidan dan Kader posyandu

C. Partisipasi Mitra

Pada tahapan ini akan dilakukan:

1. Diskusi dengan Kader dengan cara meminta peserta untuk menceritakan tentang pengalaman yang berhubungan dengan masalah kesehatan gigi dan mulut.
2. Melakukan Pre dan Post Test untuk menilai sejauh mana pengetahuan kader tentang kesehatan gigi dan mulut.
3. Kader mempraktekan cara membersihkan gigi anak balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada kader posyandu Desa Baumata Timur Kecamatan Taebenu kabupaten Kupang melalui kegiatan pelatihan dan pemberdayaan kader posyandu untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut balita resiko stunting. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di kantor Desa Baumata Timur yang di ikuti oleh 12 Kader dan bidan desa Baumata Timur. Pengetahuan kader diukur berdasarkan pengisian kuesioner pre test (sebelum pelatihan) dan post tes (setelah pelatihan kader), selanjutnya diperi penilaian jika jawaban benar nilai 1 dan jika salah nilai 0.



Gamba 1. Kegiatan sosialisasi sekaligus pembukaan kegiatan Pelatihan Kader oleh Kepala Desa Baumata Timur.

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Distribusi tingkat pengetahuan Kader posyandu Desa Baumata Timur sebelum dan sesudah pelatihan

No	Tingkat pengetahuan	Sebelum pelatihan		Sesudah pelatihan	
		Jumlah	Persentase%	Jumlah	Persentase %
1	Baik	8	66,7	12	100
2	Sedang	4	33,3	0	0
3	Kurang	0	0	0	0
		12	100	12	100

Tabel I. menunjukkan tingkat pengetahuan kader sebelum pelatihan baik sebanyak 66,7% dan sesudah pelatihan meningkat menjadi 100% baik.



Gambar 2. Kegiatan Pre dan Post tes

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*), perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih melekat dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi akan semakin luas pula pengetahuannya (Pinat,2017). Pengetahuan kader sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan kriteria baik karena kader sudah sering terpapar kesehatan gigi dan mulut melalui media massa berupa media elektronik. Sedangkan pelatihan kader secara khusus tentang kesehatan gigi belum pernah dilakukan oleh tenaga kesehatan gigi wilayah tersebut.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2012) dalam buku panduan pelatihan kader kesehatan gigi dan mulut, pembentukan kader kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu cara untuk mendukung pelaksanaan pembangunan kesehatan. Peran kader kesehatan gigi dan mulut antara lain adalah melakukan kegiatan penyuluhan, membuat catatan pemeriksaan dan pengobatan sederhana, membuat rujukan, serta melakukan pembuatan laporan bulanan kegiatan kader. Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan kader tentang kesehatan gigi dan mulut penting dilakukan. Penguasaan materi kesehatan gigi dan mulut yang baik akan menjadi bekal bagi kader dalam menjalankan peran kader tersebut .

Pelatihan kader kesehatan yang dilakukan dengan baik akan mampu mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terhadap hal yang disuluhkan. Pengetahuan yang baik mampu merubah sikap kearah positif terhadap hal tersebut. Dalam usaha pencegahan sekaligus promosi kesehatan maka petugas kesehatan diharapkan mampu melakukan penyuluhan dengan baik, berkelanjutan dan terstruktur sehingga akan dapat mencapai tujuan dan sasaran yang tepat (Harapan I Ketut, at al,2022).

Pengetahuan yang baik dapat memberikan dampak yang positif terhadap perilaku ibu dalam melakukan tindakan pencegahan sedini mungkin. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan kesehatan gigi tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut secara baik (Harapan I Ketut, et al,2022).

Hasil penelitian dalam pustaka yang telah dipaparkan oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara karies gigi sulung dan *stunting* pada anak. Hal ini sesuai dengan faktor utama penyebab *stunting* pada anak yang dikaitkan dengan 1000 HPK bahwa malnutrisi pada ibu dan malnutrisi pada anak sebelum usia 2 tahun menyebabkan anak menjadi *stunting*. Defisiensi nutrisi pada masa ini juga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan struktur gigi sulung. Oleh karena itu, tingkat karies gigi sulung pada anak *stunting* menjadi lebih tinggi daripada anak normal (Achmad H, 2020).

Kondisi gizi ibu saat kehamilan juga kaitkan dengan kejadian karies gigi pada anak. Hal ini disebabkan karena gigi sulung mulai terbentuk pada minggu ke-4 periode pertumbuhan janin, dan proses mineralisasi dimulai selama minggu ke-12. Vitamin D juga diperlukan dalam metabolisme kalsium dan fosfor, yang penting untuk pertumbuhan gigi dan tulang. Zat gizi mikro lain yang penting dalam perkembangan struktur enamel gigi ialah kalsium, fosfor, dan magnesium (Kumar GS,2015). Mengingat akan pentingnya masalah kesehatan gigi yang berkaitan dengan resiko *stunting* pada anak maka kader kesehatan perlu dilatih tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi baik bagi ibu hamil maupun bayi balita, agar mereka mampu memberi penyuluhan dan pemeriksaan sederhana bagi ibu hamil dan anak balita.



Gambar 3. Pelatihan Kesehatan gigi dan mulut bagi Kader Posyandu Desa Baumata Timur

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan permasalahan selama pengabdian masyarakat desa mitra, dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan kader sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan kriteria baik karena kader sudah sering terpapar kesehatan gigi dan mulut melalui media massa berupa media elektronik. Sedangkan pelatihan kader secara khusus tentang kesehatan gigi belum pernah dilakukan oleh tenaga kesehatan gigi wilayah tersebut. Mengingat akan pentingnya masalah kesehatan gigi yang berkaitan dengan resiko stunting pada anak maka kader kesehatan perlu dilatih tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi baik bagi ibu hamil maupun bayi balita, agar mereka mampu memberi penyuluhan dan pemeriksaan sederhana bagi ibu hamil dan anak balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Jakarta, Poltekkes Kemenkes Kupang atas kontribusinya sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dilakukan di Desa Baumata Timur, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achmad H, Ramadany S, Fajriani, Sukmana BI, Hanan N, Hartami E, et al. A review of stunting growth in children: relationship to the incidence of dental caries and its handling in children. *J Sys Rev Pharm.* 2020;11(6):230-5.
- [2] Adistie, F., Maryam, N.N., Lumbantobing, V.B. 2017. Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Deteksi Dini Gizi Buruk Bagi Balita. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 3(6): 173–177.
- [3] Afina Hasnasari Heningtyas, Sri Utami, Novitasari Ratna Astuti. Pemberdayaan Kader Kesehatan Gigi Dan Mulut Dalam Program “Sikap” Di Dusun Pendul. PROSIDING SEMNAS PPM 2020: Inovasi Teknologi dan Pengembangan Teknologi Informasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Pasca Covid-19. DOI: 10.18196/ppm.39.101
- [4] Ajeng Nindya Cahyaningrum, 2017. Hubungan Perilaku Ibu Terhadap Kejadian Karies Gigi pada Balita di PAUD Putra Sentosa. *J. Berk. Epidemiol.* 5, 142–151. <https://doi.org/doi:10.20473/jbe.v5i2.2017.142-151>
- [5] BKKBN, 2019. Kegiatan Imunisasi dan pemberian Vitamin. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/postSlider/20279/141484>, diunduh pada Rabu, 4 November 2020.
- [6] Budi Setyawan, F.E., 2012. PARADIGMA SEHAT. *Saintika Med.* 6. <https://doi.org/10.22219/sm.v6i1.1012>.
- [7] I Ketut Harapan, Anneke A. Tahulending, Henry S. Imbar, Steven J. Soenjono, Riane R. Pagau, Ireine N. Dajoh, 2022. Pelatihan Kader Kesehatan Gigi Bagi Guru Tk Dalam Program Imunisasi Gigi Pada Anak Pra Sekolah Taman Kanak-Kanak Di Wilayah Kecamatan Malalayang Tahun 2021 *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 2, Nomor 1 Tahun 2022*, eISSN : 2798-4826 DOI: 10.36082/gemakes.v2i1.537
- [8] Indri Kurniasih, 2008. Permasalahan-permasalahan yang Menyertai Erupsi Gigi. *Mutiara Medika.* 8, 52– 59.
- [9] Kementerian Kesehatan RI, 2012, Buku Panduan Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Mulut di Masyarakat, Jakarta.
- [10] Kumar GS. *Orban’s Oral Histology and Embryology* (14th ed). London: Elsevier,

- 2015; p. 23.
- [11] LMA Pinat, S Darmawan, T Bramantoro (2017) The correlation between mother's knowledge and parenting toward childhood caries in the remote area. Journal of International and Medical Research 10 (3), 905-908
- [12] Saepuddin, E., Rizal, E., Rusmana, A., 2018. Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. Rec. Libr. J. 3, 201. <https://doi.org/10.20473/rj.V3-I2.2017.201-208>